

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
INDUSTRI MANUFAKTUR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2017**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Bayu Rizki Nugrahanto

No Mahasiswa: 14312574

FAKULTAS EKONOMI - AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR FARMASI YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Bayu Rizki Nugrahanto

No. Mahasiswa : 14312574

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Penulis



(Bayu Rizki Nugrahanto)

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR FARMASI YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Bayu Rizki Nugrahanto

No. Mahasiswa : 14312574

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 September 2018

Dosen Pembimbing,



(Prapti Antarwiyati Dra.,M.Si.,Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

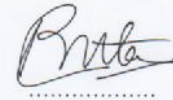
Disusun Oleh : **BAYU RIZKI NUGRAHANTO**

Nomor Mahasiswa : **14312574**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 18 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Orang bodoh akan selalu bodoh apabila tak mendengarkan, orang pintar akan jadi bodoh apabila tidak melakukannya”

(Penulis)

“Kita cuma manusia biasa yang pandai beralasan. Maju perlu alasan, mundur perlu alasan, diampun butuh alasan. Maka bijaklah dalam beralasan. Karena perlu alasan terbaik untuk menentukan langkahmu kedepan”

(Penulis)

“Semakin berharap lebih, semakin siap jatuh juga. Apabila anda tidak mau merasa jatuh, lebih baik tidak usah banyak berharap”

(Penulis)

“Seringkali kita hanya melihat kedepan akan segala keburukan yang telah terjadi. Padahal semua terasa adil apabila kita melihat ke segala sisi dan kondisi. Segala yang terbaik untuk kita bukan melulu tentang apa yang kita inginkan. Kadang yang terbaik malah sebaliknya”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: “ Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat sarjana strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Sugiyanto dan Nursanti Nugraheni Pramurahayu yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk penuli tanpa lelah dan tanpa pamrih.
2. Kakak Penulis Alfreda Setyo Nugrahanto yang menjadi salah satu patokan penulis dalam hidup
3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Drs. Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., MCom(IS)., PhD. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bu Prapti Antarwiyati Dra.,M.Si.,Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi dengan sabar dan tanpa lelah.
7. Sahabat – sahabat di Purwokerto yang menjadi salah satu patokan dan salah satu semangat penulis, karena telah jauh mengguli penulis dan meninggalkan bangku perkuliahan terlebih dahulu
8. Sahabat - sahabat di Jogja yang selalu membantu dan membimbing dalam menulis skripsi ini dan selalu ada saat butuh kopi dan butuh hiburan malam.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Penulis,

(Bayu Rizki Nugrahanto)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN BERITA ACARA	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10

1.4	Manfaat Penelitian.....	11
1.5	Sistematika Penelitian	12
BAB II.....		14
KAJIAN PUSTAKA.....		14
2.1	Stakeholder Theory	14
2.2	Resources Based Theory	15
2.3	Intellectual Capital	17
2.4	Human Capital.....	19
2.5	Structural Capital.....	20
2.6	Customer Capital / Capital Employed.....	21
2.7	Value Added Intellectual Coefficient (VAIC TM)	21
2.8	Nilai Perusahaan.....	23
2.9	Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
2.10	Hipotesis Penelitian	30
2.10.1	Pengaruh Human Capital (HC) Terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.10.2	Pengaruh Structural Capital (SC) Terhadap Nilai Perusahaan	32
2.10.3	Pengaruh Customer Capital (CC) / Capital Employed (CE) Terhadap Nilai Perusahaan.....	33

2.10.4	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.11	Kerangka Pemikiran Teoritis	35
BAB III		36
METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.3.1	Variabel Independen	38
3.3.2	Variabel Dependen.....	44
3.4	Metode Analisis Data	44
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.4.2	Statistik Deskriptif	48
3.4.3	Analisis Regresi Berganda dan Sederhana.....	48
3.4.4	Uji Hipotesis	50
BAB IV		52
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	52
4.2	Statistik Deskriptif.....	53

4.3	Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	58
4.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastistas	60
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
4.4	Analisis Regresi Linier berganda dan Sederhana	61
4.5	Uji Koefisiensi Determinasi	64
4.6	Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	66
4.7	Pembahasan	67
4.8.1	Pengaruh Human Capital (HC) Terhadap Nilai Perusahaan.....	67
4.8.2	Pengaruh Structural Capital (SC) Terhadap Nilai Perusahaan	68
4.8.3	Pengaruh Capital Employeed (CE) / Customer Capital (CC) Terhadap Nilai Perusahaan.....	69
4.8.4	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.....	70
4.8	Rekapitulasi Hasil Uji	70
BAB V.....		72
KESIMPULAN DAN SARAN.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72

5.2	Implikasi.....	72
5.3	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		75
Lampiran 1		80
Lampiran 2		90
Lampiran 3		92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	52
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Out	80
Lampiran 2 Beban Pegawai	81
Lampiran 3 In.....	81
Lampiran 4 Value Added.....	82
Lampiran 5 Human Capital.....	82
Lampiran 6 VAHU.....	83
Lampiran 7 Structural Capital.....	83
Lampiran 8 STVA.....	84
Lampiran 9 Total Ekuitas.....	84
Lampiran 10 Laba Bersih.....	85
Lampiran 11 Capital Employeed	86
Lampiran 12 VACA.....	86
Lampiran 13 VAIC TM	87
Lampiran 14 Harga per Lembar saham.....	87
Lampiran 15 Saham yang Beredar	88
Lampiran 16 Book Value	89
Lampiran 17 PBV	89
Lampiran 12 Uji Normalitas	90
Lampiran 13 Uji Multikolinearitas	90
Lampiran 14 Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 15 Uji Autokorelasi	91
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi.....	92
Lampiran 18 Uji t.....	92
Lampiran 20 Uji Koefisien Determinasi.....	93
Lampiran 21 Uji t.....	93

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital on firm value. The Independent variables used in this study are human capital, structural capital, customer capital / capitl employeed, intellectual capital (VAIC™). The population of this study are pharamaceutical manufacturing companies list on Indonesia Stock Exchange (BEI) period in 2013-2017.. Sample was selected using purposive sampling technique with the criteria that are a pharamaceutical manufacturing companies list on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and submit their financial report for the period 2013-2017. Selected samples in this study were 8 out from 10 sample company. The statistical tools used in this study is SPSS 21.0. Multiple and simple regression analysis is used as an analytical tool to see the effect of each variable. The result of this study show that human capital has no significant effect toward the firm value. Structural capital has a positive relation and significant effect on firm value. Customer capital / capital employeed has a positive relation and significant effect on firm value. Intellectual capital(VAIC™) has a positive relation and significant effect on firm value.

Keywords: : *Firm Value, Human Capital, Structural Capital, Customer Capital / Capital Employeed, Intellectual Capital (VAIC™)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human capital, structural capital, customer capital / capital employeed, intellectual capital (VAIC™)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangannya tahun 2013-2017. Sampel terpilih dalam penelitian ini sebanyak 8 dari 10 sampel perusahaan. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21.0. Analisis Regresi Berganda dan Sederhana digunakan sebagai alat analisis untuk melihat pengaruh dari setiap variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Structural capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Customer capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Human Capital, Structural Capital, Customer Capital / Capital Employeed, Intellectual Capital (VAIC™)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan yang jelas. Menurut Martono dan Agus, (2005) dalam Setiawan, (2017) perusahaan memiliki tujuan yang pertama adalah mencapai keuntungan atau laba yang maksimal. Tujuan perusahaan yang kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang tinggi. Sebenarnya secara substansi ketiga tujuan perusahaan tidak banyak berbeda, hanya saja secara penekanan yang akan dan ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda satu sama lainnya. Pastinya tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan . Semakin tingginya nilai perusahaan akan menggambarkan semakin tingginya tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham (Brigham & Houston, 2006). Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibeli oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual nantinya (Brigham & Houston, 2001).

Dengan adanya pasar bebas dan globalisasi, menuntut perusahaan untuk mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainya. Perusahaan dituntut untuk mengubah strategi bisnisnya yang

didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Afifah, 2014). Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian akan modal intelektual (*intellectual capital*) sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan, sehingga penelitian tentang modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi sebuah hal yang patut dikembangkan (Rachmawati, 2012). Dengan memusatkan perhatian pada *intellectual capital* (IC) perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaanya. *Intellectual capital* (IC) sendiri terkait dengan sumber daya tak berwujud yang melingkupi segala sesuatu yang ada dalam perusahaan, termasuk didalamnya proses dalam mengelola dan mengolah sumber daya tersebut (Bontis, 1998).

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan aset yang tidak berwujud, jadi tidak dapat diukur secara akurat. Tidak ada peraturan dan pedoman mengenai pengukuran spesifik dan pelaporan tentang modal intelektual (*intellectual capital*) (Brüggen, Vergauwen, & Dao, 2009). Meskipun tidak ada peraturan dan pedoman, tetap dibutuhkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan perusahaan dibutuhkan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci dengan melakukan pengungkapan modal intelektualnya. Dalam pengungkapan modal intelektual sendiri dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti, ukuran perusahaan, *leverage* dan jenis industri perusahaan tersebut.

Implementasi modal intelektual sendiri merupakan hal yang masih baru, hanya beberapa Negara maju saja yang telah menerapkan konsep ini seperti Amerika, Rusia dan Australia, ini masih merupakan konsep baru bagi Indonesia dan lingkungan bisnis global yang lain (Sihotang, P. & Winata, 2008). Fenomena *intellectual capital* mulai muncul di Indonesia setelah munculnya aturan mengenai aktiva tidak berwujud yang diatur di PSAK No.19 revisi 2009 (IAI, 2009). Menurut IAI (2009) aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) adalah aset non monter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam paragraph 09 pernyataan tersebut disebutkan beberapa contoh dari asset tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, hak kekayaan intelektual, lisensi, pengetahuan mengenai dasar dan merk dagang (termasuk merk produk). Selain yang telah disebutkan juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak cipta, hak paten, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, waralaba, kuota impor, hubungan dengan pemasuk dan pelanggan, kesetian pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar. Munculnya PSAK tersebut mendorong minat perusahaan untuk mengenal lebih lanjut akan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengenal lebih jauh akan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* ini, kita perlu tahu beberapa manfaat apa bila perusahaan mengungkapkan

intellectual capital nya. Menurut Marr dkk, (2003) beberapa manfaat dari pengungkapan *intellectual capital* antara lain membantu organisasi atau perusahaan dalam merumuskan strateginya, menilai eksekusi strategi, membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, digunakan sebagai dasar untuk kompensasi dan mengkomunikasikan langkah-langkah perusahaan bagi *stakeholder* eksternal. Dengan pengungkapan *intellectual capital* tersebut, akan membantu *stakeholder* eksternal, khususnya investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik lagi (Sudibya & Restuti, 2014).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan paling dominan di Indonesia, karena melimpahnya sumber daya alam di Indonesia yang dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam operasi perusahaan manufaktur. Menurut Heizer, dkk (2005), manufaktur berasal dari terapan kata *manufacture* yang artinya adalah menghasilkan suatu barang dengan tangan atau dengan menggunakan mesin. Dan untuk menghasilkan suatu barang diperlukan bahan untuk membuatnya yaitu bahan baku atau barang lain. Seperti halnya membuat kue *brownies*, diperlukan bahan-bahan baku untuk membuatnya seperti gula, tepung, mentega dan bahan-bahan lainnya. Gula, tepung, mentega dan bahan-bahan lain pun tidak akan menjadi kue *brownies* bila tidak melalui proses *mixing* bahan baku dan peng-ovenan. Untuk menjadi barang jadi yaitu kue *brownies*, diperlukan bahan baku dan proses pengerjaannya. Dengan itu dapat dikatakan bahwa manufaktur merupakan kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan baku dan bahan lainnya menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar.

Industri manufaktur merupakan salah satu industri penopang perekonomian nasional, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor industri manufaktur menjadi salah satu penopang perekonomian nasional karena merupakan sektor yang cukup stabil di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang cenderung positif. Data terbaru dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sektor industri, khususnya sektor manufaktur pengolahan non-migas memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap PDB (*Produk Domestik Bruto*) nasional pada triwulan III tahun 2017 dengan mencapai 17,76 %, sedangkan pertumbuhan pengolahan non migas pada triwulan III tahun 2017 sebesar 5,49% di atas pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06% (Kementerian Perindustrian, 2017).

Tingkat pertumbuhan yang cukup pesat pada perindustrian nasional merupakan *multiplier effect* mengingat akan tingginya nilai investasi pada sektor ini. Sejak tahun 2010, trend investasi dalam sektor industri terhitung terus mengalami peningkatan. Apabila ditarik kebelakang, pertumbuhan industri manufaktur naik secara bertahap didalam perekonomian Indonesia, walaupun peningkatan kerja industri manufaktur hanya naik sekitar 2% yang semula dari 10% menjadi 12% (Kementerian Perindustrian, 2017). Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan hasil dari pertumbuhan output hasil industri dan penciptaan nilai tambah pada output yang ditunjang dengan penguasaan teknologi manufaktur yang tinggi pula. Industri manufaktur sendiri memiliki peran

penting dalam perdagangan internasional dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan industri manufaktur dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global. Selain itu peran penting lain industri manufaktur adalah penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar yang akan menurunkan tingkat pengangguran nasional.

Pada tahun 2017, Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh sebesar 6,85 % dan memberikan kontribusinya sebesar 0,48% di tahun 2017 dan telah meningkatkan nilai investasinya sebesar 35,65% atau senilai dengan Rp. 5,8 triliun dari tahun sebelumnya (TEMPO.CO, 2018). Dengan meningkatnya nilai investasi dan kontribusinya terhadap perkenomian Indonesia, membuat industri farmasi layak menjadi salah industri yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Terlebih lagi dengan kebutuhan obat yang tinggi di Indonesia. Maka dari itu, diwajibkan industri farmasi yang ada di Indonesia harus dapat memenuhi kebutuhan yang tinggi pula akan obat di Indonesia. Untuk itu industri farmasi dituntut memiliki pengendalian yang baik, serta dapat bertahan dan bersaing dengan industri farmasi yang lain, baik dari lingkup nasional maupun internasional.

Dengan naiknya pertumbuhan industri manufaktur ini yang kemudian mendorong naiknya pertumbuhan penjualan. Itulah alasan mengapa investor tertarik untuk melakukan investasi pada sektor industri manufaktur. Selain itu ketertarikan investor akan industri manufaktur dapat ditunjukkan dari jumlah

perusahaan manufaktur yang meningkat setiap tahunnya yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), yang membuat perusahaan manufaktur menempati posisi yang dominan. Maka sangatlah diperlukan informasi lengkap perusahaan, agar investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan industri manufaktur sehingga dikemudian hari investor akan mendapat *return* yang sesuai dengan apa yang mereka investasikan.

Industri manufaktur merupakan jenis industri yang sangat mengandalkan kemampuan karyawan, pengetahuan, teknologi dan inovasi dalam kegiatan bisnisnya. Dalam pengelolaan perusahaan, perusahaan manufaktur membutuhkan pengetahuan baik fisik maupun intelektual. Dari sisi fisik, perusahaan manufaktur memerlukan modal finansial yang cukup besar dalam pengalokasian proses produksinya, kemampuan dalam memilih dan mengelola bahan baku, pengembangan aset fisik dan membangunnya menjadi suatu produk yang memiliki daya jual dan saing dalam menarik minat konsumen. Dari sisi intelektual, perusahaan manufaktur membutuhkan kemampuan intelektual dalam mengelola sumber dayanya untuk menciptakan suatu konsep, inovasi dan membuat keputusan lainnya. Perusahaan manufaktur juga diperlukan kemampuan untuk menciptakan hubungan baik dengan pihak eksternal yang dapat mendorong peningkatan laba dan nilai perusahaan. Selain itu juga, perusahaan manufaktur membutuhkan sistem dalam mengelola informasi, teknologi, strategi perdagangan, infrastruktur organisasi dan pengetahuan distribusi pasar yang digunakan untuk proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Semua itu dapat ditinjau dari peran komponen

intellectual capital nya, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *Structural Capital* (CC) / *Customer Employed* (CE).

Human Capital tercermin dari suatu kemampuan kolektif agar dapat menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada didalam perusahaan agar dapat menambah nilai bagi perusahaannya. *Structural Capital* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses operasional perusahaannya dan struktur yang kaitanya dengan usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti; sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufacturing, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Setiawan, 2017). *Capital Employed* (*Customer Capital*) merupakan suatu hubungan yang baik dan harmonis antara perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pelanggan yang loyal, pemasok yang berkualitas yang merasa puas dengan pelayanan dari perusahaan yang bersangkutan, hubungan perusahaan dengan pemerintah ataupun hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitarnya (Setiawan, 2017).

Beberapa studi telah membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dan menimbulkan *research gap* diantaranya Putra (2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Ika (2016), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital*

berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan Angela dan Juwita, (2016) *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed (customer capital)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan,(2017) yang menunjukkan *human capital*, berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan dalam penilitan penelitian Simamarta dan Subowo (2016) yang menunjukkan *structural capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, juga penelitian yang dilakukan Afifah, (2014) bahwa *capital employed* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan banyak ketidak konsisitenan akan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang ditemukan penilitian sebelumnya. Maka penulis rasa masih perlu diteliti lebih lanjut tentang pengaruh *intellectual capital intellectual* terhadap nilai perusahaan. Hal-hal yang akan dikembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan menggunakan variabel independen *human capital*, *structural capital*, *capital employed* dan *intellectual capital* dan dalamam analisisnya pun, terdapat 2 model regresi. Karena peneliti akan memisahkan uji dan hasil pengaruh dari *intellectual capital*, dan juga *human capital*, *structural capital*, serta *capital employeed* terhadap nilai perusahaan. Sampel perusahaan pun dikembangkan menjadi perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Maka dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan mencoba mengidentifikasi lebih dalam penganalisaan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, terutama perusahaan sektor manufaktur farmasi secara khusus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Human Capital* (HC) terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Structural Capital* (SC) terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Employed* / *Customer Capital* (CE/CA) terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* (HC) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* (SC) terhadap Nilai Perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Employed* / *Customer Capital* (CE/CA) terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai *intellectual capital* serta komponen-komponennya dan mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih bagi para akademisi mengenai *intellectual capital* serta komponen-komponennya, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain / mahasiswa lain agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber tambahan informasi kepada manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan penyusunan strategi kaitanya dengan penerapan *intellectual capital* di perusahaan untuk dapat menambah / memperbaiki nilai perusahaanya.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan mengukur kinerja *intellectual capital* nya yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan peneliti adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini terdapat pembahasan tentang landasan teori yang berisi *stake holder theory, resources based theory, intellectual capital, human capital, structural capital, customer capital*, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis data penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menganalisis pengaruh *intellectual capital* (*human capital, structural capital, customer capital*) terhadap nilai perusahaan dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN

Dalam bab ini dikemukakan dari seluruh pembahasan penelitian dan disertai saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi hanya untuk perusahaannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* di perusahaannya (Ghozali & Chariri, 2007). Dimana teori ini menitik beratkan bahwa posisi para *stakeholder* dipandang lebih memiliki pengaruh. Tujuan utama dari teori ini adalah sebagai alat untuk membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan penciptaan nilai sebagai sebab akibat dari aktifitas yang perusahaan lakukan dan untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan muncul bagi *stakeholder* mereka. Aktifitas-aktifitas perusahaan bertujuan menciptakan nilai perusahaan (*value creation*), dan pemanfaatan sumber daya intelektual perusahaan yang memungkinkan menciptakan nilai bagi perusahaan. *Value added* dianggap sebagai ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder* dalam mengukur nilai sebuah perusahaan (Ulum, 2008).

Pengungkapan sukarela modal intelektual dapat memungkinkan investor dan *stakeholder* agar lebih baik lagi dalam menilai kemampuan perusahaan di masa mendatang dan melakukan penilaian dengan tepat terhadap perusahaan, serta mengurangi persepsi risiko mereka (Williams, 2001). Untuk memberikan keuntungan kompetitif perusahaan dan memberikan nilai yang tinggi untuk

perusahaan, diharapkan perusahaan mengumumkan informasi akuntansinya yang baik dan benar, sehingga akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mempunyai prospek baik di masa mendatang (*good news*). Kemudian investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

Stakeholder memiliki kewenangan dalam mempengaruhi manajemen perusahaan terkait proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi tersebut akan menciptakan *value added*. Dengan terciptanya *value added* tersebut maka kemudian akan mendorong kinerja keuangan serta nilai perusahaan yang merupakan orientasi yang dituju *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen perusahaan.

Dalam konteks penciptaan nilai (*value creation*) adalah memanfaatkan seluruh potensi aset perusahaan, baik aset fisik (*physical capital*), karyawan (*human capital*), struktural perusahaan (*structural capital*). Untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dituntut untuk melaksanakan pengelolaan yang baik atas seluruh potensi tersebut.

2.2 Resources Based Theory

Resources Based Theory (RBT) merupakan suatu teori yang membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengolah sumber dayanya dengan baik (Bontis, Chua Chong Keow, & Richardson, 2000). Menurut Susanto (2007) dalam Setiawan (2017),

agar dapat bersaing perusahaan atau organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan dalam sumber dayanya, baik aset berwujud (*tangible assets*) maupun tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, perusahaan atau organisasi harus mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif. Perpaduan dari keunggulan sumber daya dan kemampuan mengelola sumber daya tersebut akan menciptakan kompetensi yang khas dari suatu perusahaan atau organisasi, sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan yang lain terutama pesaingnya.

Menurut *Resources Based Theory* (RBT) bahwa perusahaan akan unggul dan dapat bersaing di dalam persaingan usaha apabila dapat menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategisnya yang berupa aset berwujud dan tidak berwujud. Strategi yang dapat dikatakan potensial dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan dapat menyatukan antara aset berwujud dan tidak berwujud (Belkaoui, 2003). *Resources Based Theory* meyakini bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan apabila mempunyai sumber daya yang unggul, sesuai dengan suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan (Solikhah, 2010). Berdasarkan pendekatan *Resources Based Theory* (RBT) dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat berpengaruh dengan kinerja suatu perusahaan, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 Intellectual Capital

Modal intelektual (*intellectual capital*) memegang peran yang amat penting dan strategis dalam perusahaan. *Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas social seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. *Intellectual capital* mewakili segala sumber daya yang memiliki nilai dan kemampuan untuk melakukan tindakan atas dasar pengetahuan. Karena pada dasarnya *intellectual capital* merupakan sebuah sumber daya yang penting dan sebuah kapabilitas dalam bertindak berdasarkan pengetahuan (Setiarso, 2006).

Intellectual capital menurut Stewart, (1997) merupakan materi intelektual capital yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Bentuk materi intelektual yang ditetapkan perusahaan seperti aset, sumber daya, kemampuan eksplisit dan tersembunyi, informasi, data, pengetahuan dan kebijakan. *Intellectual capital* juga sering didefinisikan sebagai sumber daya yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses atau juga teknologi dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Bukh, Mouritsen, & Larsen, 2001).

Menurut Solikhah, (2010) istilah *intellectual capital* pertama kali muncul, oleh penjelasan yang dikemukakan oleh ekonom pada masa itu, John Kenneth Galbraith yang menulis surat untuk temannya, Michal Kalecki. Selanjutnya *intellectual capital* yang dikemukakan Galbraith tersebut mendorong para peneliti

untuk menjelaskan lebih lanjut dan lebih rinci mengenai *intellectual capital*. Secara konsep, *intellectual capital* merujuk pada modal tidak berwujud (*intangible assets*) dan modal non fisik yang tidak kasat mata (*invisible*) seperti halnya pengetahuan serta pengalaman manusia dan teknologi yang digunakannya. Menurut Solikhah, (2010) modal intelektual (*intellectual capital*) adalah pengetahuan yang dapat memberikan informasi mengenai nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan.

Secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) (Bontis et al., 2000). *Human Capital* (HC) mempresentasikan mengenai *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* adalah kombinasi dari *education, genetic inheritance, experience*, dan *attitude* mengenai kehidupan dan bisnis. *Structural Capital* (SC) meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi, termasuk didalamnya adalah *database, organisational charts, routines, process manuals strategies*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan *Customer Capital* (CC) adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels dan customer relationship* dimana dikembangkan suatu organisasi melalui jalan bisnisnya (Bontis et al., 2000).

2.4 Human Capital

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual, karena disinilah sumber dari *innovation* dan *improvement* walaupun merupakan komponen yang sulit untuk diukur (Yuskar & Dhia, 2014). *Human capital* merupakan sumber pengetahuan yang berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi ataupun perusahaan. *Human capital* theory dikembangkan oleh Becker tahun 1964 yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya.

Human capital mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaiknya berdasarkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada didalam perusahaan tersebut. Menurut Bontis (2000) *human capital* sangatlah penting, karena merupakan sumber dari inovasi, strategi dan mimpi dari perusahaan, serta proses *reengineering* dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan, yang itu semua merupakan *personal skill* yang dimiliki karyawan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan. Jadi *human capital* akan meningkat apabila suatu perusahaan dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara baik dan benar.

2.5 Structural Capital

Structural Capital adalah kemampuan organisasi atau perusahaan untuk memenuhi proses rutinitasnya yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnisnya secara keseluruhan, misalnya sistem operasional, budaya organisasi, proses manufacturing, filosofi manajemen serta semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki organisasi atau perusahaan (Yuskar & Dhia, 2014). Menurut Bontis (2000) *structural capital* adalah perangkat keras, perangkat lunak, database, struktur organisasi, merek dagang, paten, dan segala sesuatu lain dari kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas karyawan. *Structural capital* juga menyediakan modal pelanggan, dimana hubungan yang dikembangkan dengan pelanggan utama. *Structural capital* bisa dimiliki dan diperdagangkan, tidak seperti *human capital*. *Structural capital* dapat juga dipahami sebagai kemampuan dari organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang dapat mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimis serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional, proses manufacturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono, Tjiptohadi, & Kadir, 2003). Jadi *structural capital* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan hubungan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan atau organisasi.

2.6 Customer Capital / Capital Employed

Customer Capital / Capital Employed merupakan salah satu komponen dalam modal intelektual (*intellectual capital*) yang memberikan nilai secara nyata, dimana *customer capital* merupakan hubungan yang harmonis dan baik (*association network*) antara perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pelanggan yang loyal yang merasa puas akan pelayanan perusahaan, berasal dari para pemasok yang berkualitas, berasal dari hubungan antara perusahaan dan pemerintah, maupun dengan masyarakat sekitar (Yuskar & Dhia, 2014). Saint-Onge dalam Setiawan, (2017) memberikan definisi customer capital sebagai kelebaran (cakupan), kedalaman (penetrasi), dan keterkaitan (loyaliti) dari perusahaan. *Customer capital* juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan pelanggan untuk selalu melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut (Stewart, 1997).

2.7 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Model-model pengukuran yang dikembangkan untuk mengukur modal intelektual (*intellectual capital*), masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya, sehingga untuk memilih model yang paling tepat digunakan adalah tindakan yang kurang tepat, karena pengukuran tersebut hanya sebuah alat yang diterapkan pada situasi dan kondisi perusahaan dengan spesifikasi tertentu (Sawarjuwono et al., 2003). Menurut Sawarjuwono (2003) metode dalam

mengukur *intellectual capital* dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran *monetary* (moneter) dan pengukuran *nonmonetary* (non moneter). Salah satu metode dalam pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian nonmonetary (non moneter) yaitu *balanced scorecard* oleh Kaplan dan Norton. Sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter (*monetary*) salah satunya dengan menggunakan model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC™. VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya dan masing-masing komponen sumber daya utama perusahaan. Nilai tambah (VA) adalah perbedaan dari pendapatan (OUT) dan beban (IN). Metode VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- a. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. VAHU dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). *Human capital*

dipresentasikan di beban karyawan. Di dalam laporan keuangan HC ada di dalam akun beban personalia.

- b. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan rasio dari *Structural Capital* (SC) terhadap *Value Added* (VA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Pew Tan, Plowman, & Hancock, 2007). Besarnya SC tergantung pada nilai *human capital* (HC) pada perusahaan. Semakin besar nilai HC dalam *value creation* maka semakin kecil kontribusi SC. Hal ini dikarenakan nilai SC diperoleh dari jumlah pengurangan *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC).
- c. *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan rasio dari *Capital Employed* (CE) terhadap *Value Added* (VA). VACA menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. VACA yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Imaginati, 2007). Jadi VACA tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien. Di dalam laporan keuangan, CE terdapat dalam akun ekuitas.

2.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bila perusahaan menawarkan saham perusahaannya ke pasar, maka nilai perusahaan tersebut akan tercermin dari harga

sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham di pasar, maka pemegang saham akan menjadi lebih makmur atas kepemilikan sahamnya. Tujuan utama dari perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Salvatore, (2005) memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tujuan manajemen keuangan yang seringkali dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan nilai saham kepemilikan perusahaan, atau singkatnya maksimalisasi harga saham (Weston & Copeland, 1995). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya apabila harga saham perusahaan meningkat. Jadi semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilik pun akan tinggi pula, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan.

Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, dalam hal ini bisa dilihat dari pengukuran

kinerja keuangan yang diperolehnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih & Mendra, 2012). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham (*market value*) dengan nilai buku ekuitas (*book value*). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai akan memberikan harapan kepada pemegang saham yaitu berupa keuntungan yang pastinya nanti lebih besar juga.

2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setiawan (2010) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitiannya adalah industri manufaktur logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2016. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa *human capital* tidak berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *structural capital* dan *customer capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wergiyanto dan Wahyuni (2016) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan strategi bersaing sebagai pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 dan memiliki karakteristik padat *intellectual capital*. Dengan menggunakan analisis berganda, didapatkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan strategi bisnis sebagai pemoderasi memiliki koefisien negatif dan signifikan.

Sudibya dan Restuti (2014) meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa modal intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan terdapat pengaruh yang baik secara langsung maupun tidak langsung antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.

Lestari dan Sapitri (2016) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Dengan menggunakan Analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol yang terdiri dari *size*, *leverage* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Afifah, (2014) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode tahun 2010-2013. Dengan analisis regresi data panel, didapatkan hasil bahwa VACA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan STVA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simarmata dan Subowo (2016) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Dengan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. CE dan HC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan SC tidak. HC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CE dan SC tidak.

Simanungkalit (2015) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Dengan menggunakan analisis path, didapatkan hasil bahwa VACA, VAHU, STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Lalu VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan VAHU dan STVA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Putra (2012) meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang go public di BEI periode 2008-2010. Dengan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Widiarjo (2011) meneliti tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana pada tahun 1999 sampai 2007. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil
Setiawan (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Logam yang Terdaftar di (BEI) Periode Tahun 2013-2016.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel independen yaitu <i>human capital</i> (HC), <i>structural capital</i> (SC), dan <i>customer capital</i> (CC). Dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan <i>price to book value</i> (PBV).	<i>Human capital</i> (HC) tidak berpengaruh positif terhadap <i>price to book value</i> (PBV). <i>Structural capital</i> (SC) dan <i>customer capital</i> (CC) berpengaruh positif terhadap <i>price to book value</i> (PBV).
Wergiyanto dan Wahyuni (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bersaing sebagai Pemoderasi.	Analisis regresi linier.	Variabel independen yaitu <i>intellectual capital</i> . Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan strategi bersaing

				sebagai pemoderasi memiliki koefisien negatif dan signifikan.
Sudibya dan Restuti (2014)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel independen yaitu modal intelektual. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Variabel Intervening yaitu kinerja keuangan.	Modal intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan terdapat pengaruh yang baik secara langsung maupun tidak langsung antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.
Lestari dan Sapitri (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel Independen <i>intellectual capital</i> . Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Variabel kontrol <i>size, leverage</i> dan <i>growth</i> .	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol yang terdiri dari <i>size, leverage</i> dan <i>growth</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Afifah (2014)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2010-2013.	Analisis regresi data panel.	Variabel independen yaitu VAHU, STVA, VACA. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.	VACA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan STVA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Simarmata dan Subowo (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel independen yaitu VAIC TM , <i>human capital, structural capital</i> , dan <i>capital employeed</i> . Variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan.	(VAIC TM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. CE dan HC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan SC tidak. HC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CE dan SC tidak.

Simanungkalit (2015)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013).		Variabel independen yang sama yaitu <i>intellectual capital</i> dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Variabel intervening yaitu kinerja keuangan.	VACA, VAHU, STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Lalu VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan VAHU dan STVA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
Putra (2012)	Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel independen yaitu modal intelektual. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Widiarjo (2011)	Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel independen yaitu modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual capital. Variabel dependennya nilai perusahaan.	Modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang ada, maka hipotesis-hipotesis dibentuk dalam penelitian ini yang sebagian bersumber pada beberapa penelitian terdahulu, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Adapun hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

2.10.1 Pengaruh Human Capital (HC) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tan et al (2007) *human capital* menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Berdasarkan teori RBT, agar dapat menciptakan nilai, maka perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas (Setiawan, 2017). Perusahaan juga harus dapat mengelola sumber daya manusia dengan maksimal sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan yang akan berdampak juga pada nilai perusahaan. Dan berdasarkan teori *stakeholder*, apabila perusahaan memaksimalkan pengelolaan sumberdayanya (manusia) dengan baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang akan menarik investor untuk berinvestasi dan memberi nilai tinggi bagi perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014). Karena perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya, terutama yg dituju investor (Ulum, 2008).

Dalam penelitian Angela dan Juwita, (2016) terbukti bahwa *human capital* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan dalam penelitian yang dilakukan Afifah, (2014) dan juga penelitian Simamarta dan subowo (2016) juga menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1a: *Human Capital (HC)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.10.2 Pengaruh *Structural Capital (SC)* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ulum, (2008) *Structural Capital* meliputi semua *non-human storehouse of knowledge* perusahaan, seperti: *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines*, dan segala hal akan yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Berdasarkan teori RBT, perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis dan kinerja intelektual yang optimal akan menciptakan nilai lebih besar bagi perusahaan (Setiawan, 2017). Dan berdasarkan teori *stakeholder*, apabila perusahaan memaksimalkan pengelolaan sumberdayanya (*structural capital*) dengan baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang akan menarik investor untuk berinvestasi dan memberi nilai tinggi bagi perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014). Karena perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya, terutama yg dituju investor (Ulum, 2008).

Dalam penelitian Setiawan, (2016) terbukti bahwa *structural capital* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan juga dalam penilitan yang dilakukan Afifah, (2014) dan penelitian Angela dan Juwita, (2016) juga menunjukkan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1b: *Structural Capital* (SC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.10.3 Pengaruh Customer Capital (CC) / Capital Employed (CE) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sawarjuwono, (2003) *Customer Capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata, dimana *customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar. Berdasarkan teori RBT dan *stakeholder*, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang akan menarik investor untuk berinvestasi dan memberi nilai tinggi bagi perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014). Karena perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya, terutama yg dituju investor (Ulum, 2008).

Dalam penelitian Setiawan, (2017) terbukti bahwa *capital employed* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan dalam penelitian

yang dilakukan Simanungkalit, (2015) juga menunjukkan bahwa *capital employed* berpengaruh positif pada nilai perusahaan Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1c: *Capital Employed* (CE) / *Customer Capital* (CC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.10.4 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

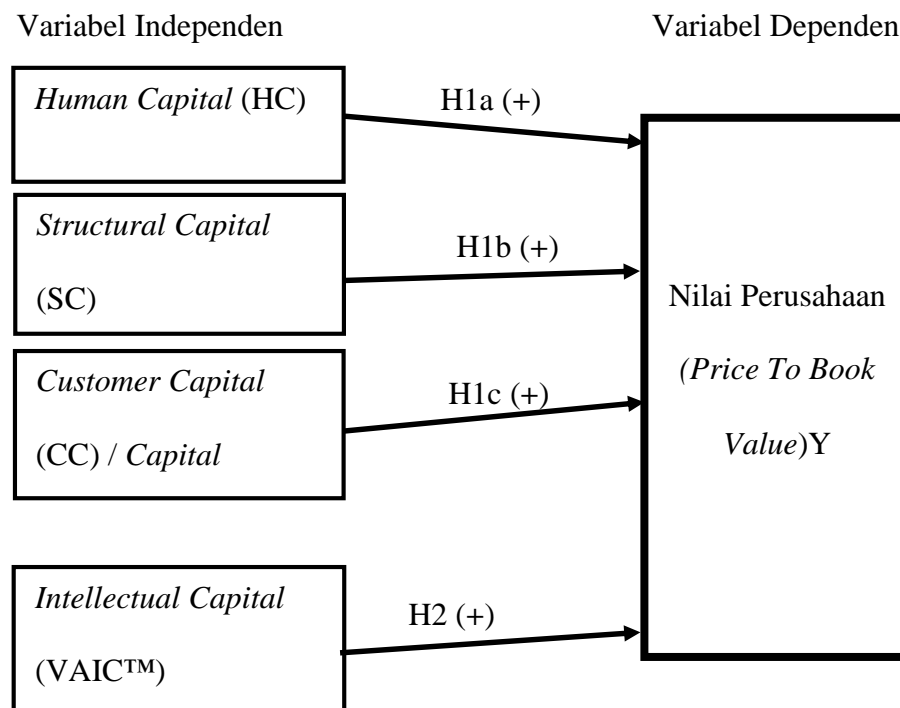
Menurut Solikhah, (2010) *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi mengenai nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori RBT dan *stakeholder*, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik, dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang akan menarik investor untuk berinvestasi dan memberi nilai tinggi bagi perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014). Karena perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya, terutama yg dituju investor (Ulum, 2008).

Dalam penelitian Putra, (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan dalam penelitian Sudibya dan Restuti, (2014) terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: *Capital Employed (CE) / Customer Capital (CC)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.11 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis ini, terdapat dua teori yang akan menghubungkan *intellectual capital* dan komponen *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu *stakeholder theory* dan *resources based theory*. Berdasarkan hubungan antara *stakeholder theory* dan *resources based theory* serta penelitian sebelumnya maka jelas bahwa *intellectual capital* dan komponen *intellectual capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan kerangka konseptual pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017 dan yang mempublikasikan laporan keuangannya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *perposive sampling*.

Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan yaitu tahun 2013-2017.

3.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pendapatan, pendapatan bersih dan data beban yang berada di laporan laba rugi dan data ekuitas yang berada di dalam laporan neraca. Serta data-data tentang harga saham dan saham yang

beredar yang ada di dalam laporan keuangan. Adapun data-data tersebut dapat dilihat di lampiran 1.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dimana metode pengumpulan data dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dan metode kepustakaan atau metode studi-pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel, serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie, (2011) menyatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat memiliki nilai-nilai yang bervariasi, nilai tersebut dapat dibedakan pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel independen. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini *intellectual capital*, *human capital*, *structural capital* dan

capital employeed sebagai variabel independen sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* (IC) dengan menggunakan metode dalam penelitian Pulic, (2000) serta komponennya yang terdiri atas *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* (*capital employed*). Berdasarkan penelitian Pulic, (2000), dan Chen, et al, (2005) menggunakan efisiensi nilai tambah dari kemampuan *intellectual capital* atau yang disebut juga dengan *value added of intellectual capital* (VAIC™) yang diciptakan oleh *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)* dan *Capital Employed (CE) / Customer Capital (CC)*. VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN).

Value added yang dihasilkan oleh perusahaan dihitung dengan cara sebagai berikut (Pulic, 2000):

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

- VA = Value Added

- OUT = Output = Total penjualan dan pendapatan lain.
- IN = Input = Beban (selain beban karyawan)

Contoh perhitungan : Perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 menghasilkan Beban Rp. 566.729.421 (dalam ribuan). Karena IN merupakan beban selain beban karyawan, maka terlebih dahulu dikurangi beban pegawai sebesar Rp. 151.819.816 (dalam ribuan). Maka IN sebesar 361.400.616 . Nilai Out perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2013 sebesar Rp.1.121.327.700 (dalam ribuan), maka *Value Added* perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp. 759.927.084 (dalam ribuan). Untuk perhitungan lebih lanjutnya dapat dilihat di dalam lampiran 1.

Kemudian setelah menghitung *Value Added* yang dihasilkan perusahaan, kemudian mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari: VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structura Capital Value Added*) dan VACA (*Value Added Capital Employed*).

Rumus komponen VAIC™ adalah:

3.3.1.1 Human Capital

VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja dari tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* (VA) perusahaan. Biaya yang dikeluarkan

perusahaan terkait biaya tenaga kerja berupa gaji ataupun insentif serta biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pendidikan dan pelatihan karyawannya yang dilaporkan dalam beban gaji / beban karyawan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Kadang beberapa perusahaan tidak mencantumkan beban gaji / beban karyawannya dalam laporan laba ruginya. Yang dicantumkan adalah beban penjualan yang salah satu didalamnya adalah beban gaji / beban karyawan. Untuk itu apabila terjadi kasus seperti ini, perlu dicek kembali dalam catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui detail berapa jumlah biaya terkait tenaga kerja.

Rumus *Human Capital* (HC) dihitung dengan rumus (Pulic, 2000):

Keterangan:

- VAHU (*Value Added Human Capital*) merupakan rasio dari VA terhadap HC.
- VA = Value Added
- HC (Human Capital) = Beban Karyawan serta Pendidikan dan Pelatihan

Contoh perhitungan : *Human capital* perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 adalah Rp. 151.819.816 (dalam ribuan). Nilai Value Added perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2013 sebesar Rp. 759.927.084 (dalam ribuan). Maka nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar 5,005. Untuk perhitungan lebih lanjutnya dapat dilihat di dalam lampiran 1.

3.3.1.2 Structural Capital

STVA merupakan suatu indikator yang menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) untuk menciptakan nilai tambah (VA) bagi perusahaan. Dalam hal ini, VA perusahaan dihasilkan dengan mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai (Firer & Mitchell Williams, 2003).

Rumus *structural capital* (SC) adalah sebagai berikut (Pulic, 2000):

Keterangan:

- STVA (*Structural Capital Value Added*) merupakan rasio dari SC terhadap VA
- SC (Structure Capital) = VA-HC
- VA = Value Added

Contoh perhitungan : *Structural capital* perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 adalah Rp. 608.107.268 (dalam ribuan). Nilai Value Added perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2013 sebesar Rp. 759.927.084 (dalam ribuan). Maka nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,800. Untuk perhitungan lebih lanjutnya dapat dilihat di dalam lampiran 1.

3.3.1.3 Customer Capital / Capital Employed

Intellectual capital (IC) tidak dapat membuat nilai sendiri, maka dari itu, perlu untuk mengambil modal finansial dan fisik ke dalam rekening dalam rangka untuk memiliki penuh wawasan tentang totalitas *value added* (VA) diciptakan oleh sumber daya perusahaan (Pulic, 2004). *Value added capital employed* (VACA) mengungkapkan berapa banyak nilai baru telah diciptakan oleh satu unit moneter diinvestasikan dalam modal usaha. Dengan demikian, hubungan antara *value added* (VA) dan *capital employed* (CA) menunjukkan kemampuan modal yang digunakan untuk menciptakan nilai dalam suatu perusahaan .

Rumus *capital employed* (CE) / *customer capital* (CC) adalah sebagai berikut (Pulic, 2000):

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

- VACA (*Value Added Capital Employed*) merupakan rasio dari VA terhadap CE.
- VA = Value Added
- CE (*Capital Employed*) = Jumlah ekuitas dan laba bersih.

Contoh perhitungan : *Capital Employed* perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 adalah Rp. 1.040.499.425 (dalam ribuan).

Nilai Value Added perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2013 sebesar Rp. 759.927.084 (dalam ribuan). Maka nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,00073. Untuk perhitungan lebih lanjutnya dapat dilihat di dalam lampiran 1.

3.3.1.4 Intellectual Capital

Tahap akhir dalam menghitung menggunakan metode (Pulic, 2000):

$$VAIC^{TM} = VACA + STVA + VACA$$

VAICTM (*Value Added Intellectual Capital*) merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Semakin besar nilai VAICTM maka menunjukkan semakin efisien penggunaan modal perusahaan, yang akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014). Yang akan meningkatkan nilai perusahaan dikemudian.

Contoh perhitungan : Nilai VAHU, STVA dan VACA perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 secara berturut-turut adalah 5,005; 0,800; 0,00073. Maka nilai *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar 5,806 . Untuk perhitungan lebih lanjutnya dapat dilihat di dalam lampiran 1.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Semakin tinggi nilai PBV mengartikan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

merupakan tujuan manajemen keuangan yang seringkali dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan nilai saham kepemilikan perusahaan, atau singkatnya memaksimalkan harga saham (Weston & Copeland, 1995). Menurut Gitman (2009) rumus yang digunakan untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

Contoh perhitungan : Harga per lembar saham perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.250. Sedangkan nilai buku per lembar saham sebesar 816,6991. Maka nilai *price to book value* (PBV) perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar 2,75. Untuk perhitungan lebih lanjutnya dapat dilihat di dalam lampiran 1.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil kajian laporan keuangan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data statistik

dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dan berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21.0 (statistical program for social science).

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas model regresi dapat menggunakan analisis uji grafik (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas error/residu dilakukan untuk melihat apakah persamaan yang diperoleh memenuhi asumsi yang mensyaratkan error hasil teksiran model regresi berdistribusi normal (Juwita & Angela, 2016).

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji model regresi, yaitu apakah di dalamnya ditemukan korelasi antarvariabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi yang saling

berkorelasi sempurna. Hal ini menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak tepat dalam menjelaskan pengaruh X terhadap Y. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinearitas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 10 (Juwita & Angela, 2016).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2013) bahwa pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dalam rangkaian suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dalam rangkaian suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut terjadi homokedastisitas. Tetapi jika variansinya berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*. Cara bekerja uji *Glesjer* adalah dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dalam model regresi terdapat

gejala heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas timbul jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak. Hal ini ditandai dengan apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), atau t hitung $< t$ tabel maka model regresi tersebut tidak mengandung gejala.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*, dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “menggangu” antara data (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan jika nilai D-W terletak antara batas atas (D_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lowerbound* (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. Dan apabila nilai D-W lebih besar daripada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. Jika nilai D-W terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau D-W terletak diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi terhadap data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011) .

3.4.3 Analisis Regresi Berganda dan Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu metode regresi linear berganda dan sederhana, yaitu dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 21.0 (Statistical Program for Social Sciences). Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat 2 model persamaan regresi linear dalam penelitian ini yaitu berganda dan sederhana. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh model persamaan yang pertama: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), *capital employed* (CE) atau *Customer Capital* (CC) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dan model persamaan yang kedua: *intellectual capital* (VAIC™) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Metode analisis pertama yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan

- a = konstanta
- X_1 = HC (VAHU)
- X_2 = SC (STVA)
- X_3 = CE/CC (VACA)
- B_1, \dots, b_n - Koefisien regresi
- E = error term

Metode analisis kedua yang digunakan adalah model regresi linear sederhana yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan (PBV)
- a = konstanta
- X_1 = Intellectual capital (VAICTM)
- B_1, \dots, b_n - Koefisien regresi
- E = error term

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya

pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen Nadjibah, (2008) dalam Setiawan, (2017).

3.4.4 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) dan pengujian simultan dan pengujian parsial (Ghozali,2013). Pengujian Hipotesis tersebut sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi(R^2)pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Purbayu dan Ashari, (2005) menjelaskan bahwa jenis koefisien determinasi dibagi menjadi dua yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjustment R Square*). Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen hanya dapat menjelaskan secara kecil atau amat terbatas variabel dependen. Nilai yang semakin mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi ini adalah adanya bias pada jumlah variabel independen yang ada pada model.

Setiap penambahan variabel independen maka R^2 akan meningkat apakah variabel dependen tersebut akan signifikan atau tidak.

3.4.4.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t-statistik yang diperoleh harus lebih besar dari pada nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (degree of freedom)=(n-k) pada level of significance 0,05, dimana n= jumlah data observasi (setelah penyesuaian) dan k = jumlah variabel bebas (termasuk konstanta). Penerimaan atau penolakan hipotesis:

- H_0 diterima bila: $t_{hitung} > t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila: $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dan jika:

- H_0 diterima bila: nilai P-value (sig.) $> \alpha$
- H_0 ditolak bila: nilai P-value (sig.) $< \alpha$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan pada kurun waktu 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan tahunan dari tahun 2013-2017. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pendapatan, pendapatan bersih dan data beban yang berada di laporan laba rugi, lalu data ekuitas yang berada di dalam laporan neraca. Serta data-data tentang harga saham dan saham yang beredar yang ada di dalam laporan keuangan. Adapun data-data tersebut dapat dilihat di lampiran 1.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *pursposive sampling* yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI	10
2	Perusahaan manufaktur farmasi yang delisting oleh BEI	(1)
3	Perusahaan manufaktur farmasi yang disuspend oleh BEI	(1)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	8
	Total data sampel selama 5 tahun	40

Sumber: Data diolah, 2018

Berikut ini merupakan daftar perusahaan sampel yang lolos dari kriteria yang ditetapkan penulis :

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLVA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma (PERSERO) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu *Price to Book Value (PBV)*, *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, *Capital Employed (CE)* dan *Intellectual Capital (VAIC)*. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Human Capital	40	1.6530	12.7633	6.358452	2.6196865
Structural Capital	40	.3950	.9217	.804248	.1168193
Customer Capital	40	.0006	.0031	.001341	.0006230
Intellectual Capital	40	2.0488	13.6857	7.164042	2.7164315
Nilai Perusahaan	40	.5921	34.7366	4.835480	6.3590292
Valid N (listwise)	40				

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 didapatkan hasil sebagai berikut ini :

a. Nilai Perusahaan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.8354 yang berarti bahwa harga saham perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 per lembarnya adalah sebesar 4,8354 kali dibandingkan dengan ekuitas per lembar sahamnya, dimana harga saham yang diperdagangkankan dinilai secara overvalued (diatas nilai buku saham). Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6.359, semakin tinggi nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang besar dari variabel PBV, atau dapat dikatakan bahwa terdapat kesejangan yang tinggi antar variabel PBV antara yang terendah dan tertinggi. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata (mean) maka data variabel adalah (*undervaluation*) bersifat heterogen, hal ini menunjukkan bahwa data belum tersebar dengan baik. Nilai terendah (minimum) sebesar 0.5921 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk, menunjukkan bahwa adanya tindakan perusahaan kurang optimal dan kurang maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan tertinggi (maximum) dimiliki oleh PT Indofarma (PERSERO) Tbk sebesar 34.736 yang menunjukkan adanya tindakan perusahaan yang optimal dan maksimal

dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

b. *Human Capital*

Rata-rata *human capital* sebesar 6.358 dengan range 1.6530-12.7633. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2.6196, dimana semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang rendah dari variabel *human capital*, atau dapat dikatakan bahwa terdapat kesejangan yang rendah antar variabel *human capital* yang terendah dan tertinggi. Dengan melihat besarnya nilai rata-rata (mean) dibandingkan nilai standar deviasi maka data variabel adalah bersifat homogen, hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan baik. Nilai *human capital* terendah dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017, sementara nilai *human capital* tertinggi dimiliki oleh PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2013. Semakin tinggi nilai *human capital* berarti semakin baik dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan *human capital*.

c. *Structural Capital*

Rata-rata *structural capital* sebesar 0.8042 dengan range 0.395-0.9217. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.11681, semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang rendah dari variabel *structural capital*, atau dapat dikatakan bahwa terdapat kesejangan yang tinggi antar variabel *structural capital* yang terendah dan tertinggi. Dengan melihat besarnya nilai rata-rata (mean) dibandingkan nilai standar deviasi

maka data variabel adalah bersifat homogen, hal ini menunjukkan bahwa data sudah tersebar dengan baik. Nilai *structural capital* terendah dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017, sementara nilai *structural capital* tertinggi dimiliki oleh PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2013. Semakin tinggi nilai *structural capital* berarti semakin baik dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan *structural capital* dalam menunjang kegiatan *human capital*.

d. *Capital Employeeed*

Rata-rata *capital empolyeed* sebesar 0.0134 dengan range 0.006-0.031. Nilai standar deviasi sebesar 0.00623, semakin rendah nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang rendah dari variabel *customer capital*, atau dapat dikatakan bahwa terdapat kesejangan yang rendah antar variabel *capital employeeed* yang terendah dan tertinggi. Dengan meilhat besarnya nilai rata-rata (mean) dibandingkan nilai standar deviasi maka data variabel adalah bersifat homogen, hal ini menunjukkan bahwa data sudah tersebar dengan baik. Nilai *capital employeeed* terendah dimiliki oleh PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2017, sementara nilai tertinggi dimiliki oleh PT Indofarma (PERSERO) Tbk pada tahun 2017. Semakin tinggi nilai *capital employeeed* berarti semakin baik dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan *capital employeeednya*.

e. *Intellectual Capital*

Rata-rata *intellectual capital* sebesar 7.1640 dengan range 2.048-13.685. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2.7164, semakin rendah nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang rendah dari variabel *intellectual capital*, atau dapat dikatakan bahwa terdapat kesejangan yang tinggi antar variabel *intellectual capital* yang terendah dan tertinggi. Dengan melihat besarnya nilai rata-rata (mean) dibandingkan nilai standar deviasi maka data variabel adalah bersifat homogen, hal ini menunjukkan bahwa data sudah tersebar dengan baik. Nilai *intellectual capital* terendah dimiliki oleh PT Pyridam Farma pada tahun 2017, sementara nilai *intellectual capital* tertinggi dimiliki oleh PT Sido Muncul pada tahun 2013. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* berarti semakin baik dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employeed*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis karena merupakan syarat upaya data yang diuji dengan analisis regresi dapat dipercaya atau valid. Berikut ini merupakan analisis asumsi klasik:

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.981

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.981 ($0.981 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Human Capital	.439	2.278	Tidak adanya korelasi
Structural Capital	.442	2.260	Tidak adanya korelasi
Customer Capital	.983	1.017	Tidak adanya korelasi

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam

model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat hasil output SPSS melalui uji *Glesjer* adalah dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Tabel Hasil Heteroskedasistas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	.071	
1 Human Capital	.449	Bebas dari gejala
Structural Capital	.341	Bebas dari gejala
Customer Capital	.059	Bebas dari gejala

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa gambar plot tersebar tidak membentuk pola yang teratur, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi nilai perusahaan, berdasarkan masukan variabel independen *Human Capital, Structural Capital, Customer Capital* dan *Intellectual Capital*.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2009). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.100

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,100. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,6589. Nilai $4 - Du = 2,3411$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,6589 < 2,100 < 2,3411$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier berganda dan Sederhana

Alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi persamaan pada penelitian ini adalah regresi berganda dan sederhana. Analisis regresi berganda bertujuan

untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE) terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV). Hasil uji regresi linier berganda dan sederhana dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut:

Tabel 4.8

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
1 (Constant)	5.777	3.088	.004	
Human Capital	.496	1.615	.115	
Structural Capital	1.820	2.574	.014	
Customer Capital	.741	3.007	.005	

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 5,777 + 0,496X_1 + 1,820X_2 + 0,741 X_3$$

a. Konstanta = 5,777

Artinya jika tidak ada *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka Nilai Perusahaan sebesar 5,777 satuan.

b. $X1a = 0,496$

Artinya jika *Human Capital* meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,496 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c. $X1b = 1,820$

Artinya jika *Structural Capital* meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 1,820 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

d. $X1c = 0,741$

Artinya jika *Customer Capital* meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,741 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
1	(Constant)	-1.442	-2.706	.010
	Intellectual Capital	1.402	5.091	.000

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -1,442 + 1,402X_2$$

a. Konstanta = -1,442

Artinya jika tidak ada *Intellectual Capital* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka Nilai Perusahaan sebesar -1,442 satuan.

b. $X_2 = 1,402$

Artinya jika *Intellectual Capital* meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 1,402 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

4.5 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen hanya dapat menjelaskan secara kecil atau amat terbatas variabel dependen. Nilai yang semakin mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi ini adalah adanya bias pada jumlah variabel independen yang ada pada model. Setiap penambahan variabel independen maka R^2 akan meningkat apakah variabel dependen tersebut akan signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dari hipotesis 1 dan 2 dalam tabel 4.10 dan 4.11:

Tabel 4.10

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square
1	.522

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Besar presentase *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,522. Artinya 52,2% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*, sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Tabel 4.11

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square
1	.390

Sumber : SPSS (Data diolah 2018)

Besar presentase *Intellectual Capital* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan oleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,390. Artinya 39% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*, sisanya sebesar 61 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t-statistik yang diperoleh harus lebih besar dari pada nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (degree of freedom)=(n-k) pada level of significance 0,05, dimana n= jumlah data observasi (setelah penyesuaian) dan k = jumlah variabel bebas (termasuk konstanta) (Ghozali, 2013).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *human capital* (HC), *structural capital* (SC), *customer capital* (CE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada penelitian ini. Untuk melihat lebih detail lagi mengenai hasil uji t regresi berganda, dapat dilihat pada tabel 4.8 yang telah dicantumkan sebelumnya. Adapun hasil dari analisis tersebut diperoleh nilai t_{hitung} variabel HC sebesar 1.615; nilai t_{hitung} variabel SC sebesar 2.574; dan nilai t_{hitung} variabel CE sebesar 3.007.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (PBV). Untuk melihat lebih detail lagi mengenai hasil uji t regresi sederhana, dapat dilihat pada tabel 4.9 yang telah dicantumkan sebelumnya. Adapun hasil dari analisis diperoleh t_{hitung} variabel *intellectual capital* sebesar 5.091.

4.7 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Human Capital (HC) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung $<$ t-tabel ($1,615 < 1,68709$) dengan nilai probabilitas $0,115$ ($p > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1a) ditolak, dimana *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Artinya, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan karyawan atas dana yang dialokasikan perusahaan tersebut untuk karyawan (HC), maka secara signifikan dapat menurunkan nilai perusahaan (PBV) perusahaan Manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan Manufaktur farmasi di Indonesia belum mampu mengelola *intangible assets* dalam bentuk *human capital* dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini memang tidak selaras dengan penelitian Juwita & Angela (2016) Afifah (2014) dan Simarmata & Subowo (2016) tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) dan tidak sejalan dengan teori bahwa ketika perusahaan meningkatkan investasi terhadap karyawannya, seharusnya akan meningkatkan nilai dan meningkatkan laba perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mungkin bisa dikaitkan dengan kurang tepatnya bentuk investasi yang dilakukan perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI terhadap karyawannya, seperti kurangnya pengadaan program pelatihan &

pengembangan karyawan. Padahal *human capital* merupakan antara industri yang bersangkutan, karena *human capital* dipercaya sebagai salah satu faktor kunci untuk menciptakan efisiensi pada *structural capital* dan *customer capital* (Bontis, 2004 dalam Setiawan, 2017)

4.8.2 Pengaruh Structural Capital (SC) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,574 > 1,68709$) dengan nilai probabilitas $0,114$ ($p \leq 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H1b) diterima, dimana *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Artinya, kemampuan manajemen mengalokasikan dana untuk menerapkan struktur, sistem, dan budaya organisasi berbasis pengetahuan yang sesuai dengan kondisi perusahaan (SC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI. Bisa dikatakan bahwa struktur, sistem, dan budaya organisasi berbasis pengetahuan yang diterapkan oleh perusahaan Manufaktur Logam yang terdaftar di BEI cukup baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Angela dan Juwita (2016), Simanungkalit (2015) Afifah (2014) dan Setiawan (2017) terbukti bahwa *structure capital* pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sebagai nilai tambah bagi perusahaan, walaupun

dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya serta hubungan dengan para mitra dan pelanggan, diperlukan biaya yang banyak, dan memerlukan efisiensi dari nilai *structural capital* (Afifah, 2014).

4.8.3 Pengaruh Capital Employed (CE) / Customer Capital (CC) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,007 > 1,68709$) dengan nilai probabilitas $0,005$ ($p \leq 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H1c) diterima, dimana *capital employed* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Artinya, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan aset fisik dan keuangannya (CE), maka secara signifikan dapat meningkatkan PBV perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitan Hang Chan (2009), Gan et al (2008), Firer dan Williams (2003), dan Malhotra (2003) dalam Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa pada negara berkembang, *stakeholder* masih memilih menghitung kinerja perusahaan dengan melihat aset berwujudnya, dan kurang memperhatikan dari sisi aset tidak berwujudnya

4.8.4 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($5,091 > 1,68709$) dengan nilai probabilitas $0,115$ ($p > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H2) diterima, dimana *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra, (2016), Sudibya dan Restuti, (2014), Utomo dan Chariri (2016) terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan teori yang telah dikembangkan *intellectual capital* yang dikelola dengan efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Serta pengelolaan dan penggunaan *intellectual capital* secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014).

4.8 Rekapitulasi Hasil Uji

Berdasarkan hasil uji yang dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil uji hipotesis :

Tabel 4.15

Hasil Rekapitulasi Analisis Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	H1a: <i>Human Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Ditolak
2	H1b: <i>Structural Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Diterima
3	H1c: <i>Customer Capital / Capital employeed</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Diterima
4	H2: <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Diterima

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan setelah analisis dan telaah terhadap data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Human Capital* (HC) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. *Structural Capital* (SC) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. *Capital Employed* (CE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan untuk:

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *intellectual capital* dan nilai perusahaan, terutama dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di industri Manufaktur Farmasi di Indonesia.
2. Menjadi pertimbangan manajemen perusahaan, khususnya perusahaan Manufaktur Farmasi di Indonesia, untuk lebih cermat dalam mengalokasikan dana untuk tidak berinvestasi pada *human capital* tetapi lebih mengutamakan pada *structural capital* nya. Investasi pada *human capital* bisa berdampak kurang baik bagi nilai perusahaan hal ini bisa berbentuk perekrutan karyawan, pengadaan pelatihan dan pengembangan karyawan, pemberian program kepuasan untuk loyalitas karyawan terhadap perusahaan (seperti gaji, tunjangan, dana pensiun, dll). Dari hasil penelitian ini, penulis menduga kurang suksesnya investasi yang dilakukan perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di BEI pada *human capital* dan *structural capitalnya*, sebagai contoh kurang berhasilnya program pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. Kedepannya diharapkan, manajemen lebih memperhitungkan lagi program atau dalam bentuk apa investasi yang akan dilakukan pada *human capital* maupun *structural capitalnya*.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi di suatu perusahaan yang memiliki tingkat *structural capital* dan *capital employed* yang tinggi, khususnya perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di BEI. Investor perlu mengetahui bagaimana kinerja

manajemen dalam mengelola aset, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud, sehingga dapat memprediksikan bagaimana perkembangan perusahaan ke depannya.

5.3 Saran

Mengacu pada keterbatasan yang telah diutarakan sebelumnya, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut agar dapat dilaksanakan pada penelitian selanjutnya:

1. Bagi akademik, untuk mempertimbangkan untuk melakukan penelitian perbandingan dengan melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan disektor industri knowledge-based terutama di Indonesia secara lebih mendetail. Mempertimbangkan untuk menambah periode penelitian, agar dapat diketahui hubungan pengaruh antar variabel dalam waktu jangka panjang.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan komponen yang dapat dijadikan perencanaan strategi perusahaan dalam penerapan *intellectual capital* di perusahaan, sehingga tidak banyak biaya terbuang dengan percuma tanpa adanya imbal balik.
3. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan, sebaiknya memperhatikan mengenai informasi-informasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N. (2014). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2010-2013*. Skripsi. Jakarta.
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Bontis, N. (2000). Assessing Knowledge Assets : A Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital.
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (D. Suharto, Ed.) (Edisi 8). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Manajemen = Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1*. (A. A. Yulianto, Ed.) (10th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/00251740910938894>
- Bukh, P. N., Mouritsen, J., & Larsen, H. T. (2001). Valuing the future: intellectual capital supplements at Skandia. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 399–422. <https://doi.org/10.1108/09513570110403434>
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003a). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003b). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Prentice Hall. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=SjNctwAACAAJ>

Hadiwijaya, R. C. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, 1–60.

Heizher, Jay, & Render, B. (2005). *Operation Management*. (S. Dwianoegrahwati & A. Indra, Eds.) (Edisi Ketu). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hidayati, E. E. (2010). Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007, *19*(2), 166–174.

IAI. (2009). PSAK No.19 Aset Tidak Berwujud, *19*(19), 1–68.

Imaginati. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate & Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006*. Tesis. Semarang.

Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia, *8*(1), 1–15.

Kementerian Perindustrian. (2017a). Industri Nonmigas Jadi Kontributor Terbesar Ekonomi. Retrieved April 26, 2018, from <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17985/Sumbang-18-Persen,-Industri-Non-migas-Jadi-Kontributor-Terbesar-Ekonomi>

Kementerian Perindustrian. (2017b). Kontribusi Industri Manufaktur Melesat. Retrieved April 26, 2018, from <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14532/Kontribusi-Industri-Manufaktur-Melesat>

Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *1*(2), 1–15.

Marr, B., Gupta, O., Pike, S., & Roos, G. (2003). Intellectual capital and knowledge

- management effectiveness. *Management Decision*, 41(8), 771–781. <https://doi.org/10.1108/00251740310496288>
- NAHAPIET, J., & Ghoshal, S. (2000). Social Capital, Intellectual Capital, and the Organizational Advantage. In *Knowledge and Social Capital* (pp. 119–157). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7222-1.50009-X>
- Petty, R., & Guthrie, J. (2000). *Intellectual capital literature review: Measurement, reporting and management*. *Journal of Intellectual Capital* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1108/14691930010348731>
- Pew Tan, H., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Pulic, A. (2000). VAIC™ an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Pulic, A. (2004). *Intellectual capital – does it create or destroy value? Measuring Business Excellence* (Vol. 8). <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Putra, I. G. C. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 2(1), pp 1-22.
- Qomaria, L. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Rachman, N. A. (2016). Sektor Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2011- 2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- Rachmawati, D. A. D. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (Roa) Perbankan. *Jurnal Nominal*, 1(1), 12–14.
- Rismawati, C. A., & Sanjaya, I. P. S. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
- Rochayatun, S. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 5(2), 156–159.

- Sawarjuwono, Tjiptohadi, & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Setiarso, B. (2006). Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge-Management) dan Modal Intelektual (Intellectual Capital) untuk Perdayaan UKM, 3–4.
- Setiawan, F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Logam yang Terdaftar di (BEI) Periode Tahun 2013-2016.
- Sihotang, P. & Winata, A. . (2008). The Intellectual Capital Disclosures Of Technology-Driven Companies: Evidence From Indonesia. *International Journal Learning and Intellectual Capital*, 5(1), 63–82.
- Simanungkalit, P. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 10).
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v3i2.6615>
- Solikhah, B. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan , Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA*. Tesis. Semarang.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Doubleday/Currency. <https://doi.org/0385482280>
- Stewart, T. A., Brown, J. S., Prusak, L., & International Institute for Learning, I. (1997). Knowledge management: intellectual capital, the new wealth of organizations.
- Stewart, T. A., & Gunawan, R. (1998). *Intellectual capital = modal capital: kekayaan baru organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Retrieved from http://www.worldcat.org/title/intellectual-capital-modal-intelektual-kekayaan-baru-organisasi/oclc/949660791&referer=brief_results#.WumHcyGK4cY.mendeley
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 5(2), 128–147.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap

Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- TEMPO.CO. (2018). Menprin: Industri Farmasi Akan Jadi Penggerak Utama Perekonomian. Retrieved April 26, 2018, from <https://bisnis.tempo.co/read/1065094/menperin-industri-farmasi-akan-jadi-penggerak-utama-perekonomian>
- Tsai, W., & Ghoshal, S. (1998). Social Capital and Value Creation: The Role of Intrafirm Networks. *Academy of Management Journal*, 41(4), 464–476. <https://doi.org/10.5465/257085>
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), PP.77-84. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Uma, S., & Roger, B. (2011). *Research Methods for Business a Skill Building Approach*. (W. John & Sons, Eds.) (Fifth Edit). USA.
- Uma Sekaran & Roger Bougie. (2011). *Research methods for business a skill building approach. Fifth Edition* (Fifth Edit). USA: John Wiley & Sons.
- Wergiyanto, Y., & Wahyuni, N. I. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi The Influence of Intellectual Capital On The Firm Value With Competitive Strategy As Moderating. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–5.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan* (Edisi Semb). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan, 21–22.
- Williams, S. . (2001). Is intellectual capital performance and disclosure practices related? *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192–203. <https://doi.org/10.1108/14691930110399932>
- Yuskar, & Dhia, N. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(4), 331–356.

Lampiran 1
Tabulasi Data

Dalam
Ribuan
Rupiah

OUT (Total Penjualan dan Pendapatan Lain)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	1.121.327.700	1.101.088.504	1.315.988.372	1.457.185.342	1.589.213.908
INAF	1.355.093.362	1.376.899.731	1.629.381.104	1.687.783.749	1.646.619.212
KAEF	4.392.305.907	4.577.854.475	4.924.950.942	5.870.215.441	6.253.220.821
KLBF	16.071.956.692	17.520.559.810	18.092.389.046	19.548.431.448	20.342.844.154
MERK	1.200.855.576	876.136.002	993.845.932	1.035.457.294	1.162.989.708
SIDO	2.530.834.000	2.310.724.000	2.302.410.000	2.636.132.000	2.633.517.000
PYFA	195.165.364	225.123.693	218.637.317	217.253.057	223.628.172
TSPC	7.044.096.288	7.628.263.098	8.280.041.263	9.246.215.642	9.650.338.073

Beban Pegawai Dalam Ribuan
Rupiah

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp 151.819.816	Rp 186.031.342	Rp 234.671.073	Rp 266.618.946	Rp 291.189.454
INAF	Rp 267.330.294	Rp 128.228.482	Rp 135.625.160	Rp 149.134.798	Rp 143.022.463
KAEF	Rp 698.196.566	Rp 768.088.674	Rp 838.721.290	Rp 999.902.832	Rp 1.058.752.653
KLBF	Rp 1.659.792.288	Rp 1.930.247.158	Rp 2.102.625.288	Rp 2.286.813.695	Rp 2.445.183.497
MERK	Rp 153.154.262	Rp 162.063.623	Rp 149.565.486	Rp 149.797.190	Rp 156.675.725
SIDO	Rp 165.280.000	Rp 228.020.000	Rp 252.663.000	Rp 227.850.000	Rp 187.281.000
PYFA	Rp 43.670.829	Rp 49.254.051	Rp 52.305.019	Rp 51.050.962	Rp 59.061.559
TSPC	Rp 782.687.951	Rp 800.155.567	Rp 830.257.566	Rp 878.149.343	Rp 936.845.116

IN (Beban Selain Beban Pegawai) Dalam Ribuan
Rupiah

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp361.400.616	Rp301.984.544	Rp327.213.922	Rp294.266.049	Rp396.267.542
INAF	Rp115.810.129	Rp42.285.944	Rp172.797.292	Rp194.688.486	Rp181.303.974
KAEF	Rp354.061.961	Rp358.612.423	Rp424.475.293	Rp539.679.751	Rp819.156.680
KLBF	Rp3.470.402.236	Rp3.790.699.305	Rp3.702.701.322	Rp4.284.166.638	Rp4.286.637.236
MERK	Rp164.520.900	Rp102.594.087	Rp161.966.124	Rp178.130.273	Rp231.876.000
SIDO	Rp421.313.000	Rp178.711.000	Rp406.840.000	Rp508.365.547	Rp536.809.000
PYFA	Rp80.869.141	Rp90.699.141	Rp81.917.808	Rp128.563.820	Rp126.002.196
TSPC	Rp2.079.115.797	Rp2.317.738.764	Rp2.509.020.677	Rp2.873.382.619	Rp3.119.445.636

Perusahaan	VALUE ADDED				Dalam Ribuan Rupiah
	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp 1.121.327.70 0	Rp 799.103.960	Rp 988.774.450	Rp 1.162.919.293	Rp 1.192.946.366
INAF	Rp 1.239.283.23 3	Rp 1.334.613.78 7	Rp 1.456.583.81 2	Rp 1.493.095.263	Rp 1.465.315.238
KAEF	Rp 4.038.243.94 6	Rp 4.219.242.05 2	Rp 4.500.475.64 9	Rp 5.330.535.690	Rp 5.434.064.141
KLBF	Rp 12.601.554.4 56	Rp 13.729.860.5 05	Rp 14.389.687.7 24	Rp 15.264.264.81 0	Rp 16.056.206.91 8
MERK	Rp 1.036.334.67 6	Rp 773.541.915	Rp 831.879.808	Rp 857.327.021	Rp 931.113.708
SIDO	Rp 2.109.521.00 0	Rp 2.132.013.00 0	Rp 1.895.570.00 0	Rp 2.127.766.453	Rp 2.096.708.000
PYFA	Rp 114.296.223	Rp 134.424.552	Rp 136.719.509	Rp 88.689.237	Rp 97.625.976
TSPC	Rp 4.964.980.49 1	Rp 5.310.524.33 4	Rp 5.771.020.58 6	Rp 6.372.833.023	Rp 6.530.892.437

Human Capital Dalam Ribuan
Rupiah

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp 151.819.816	Rp 186.031.342	Rp 234.671.073	Rp 266.618.946	Rp 291.189.454
INAF	Rp 267.330.294	Rp 128.228.482	Rp 135.625.160	Rp 149.134.798	Rp 143.022.463
KAEF	Rp 698.196.566	Rp 768.088.674	Rp 838.721.290	Rp 999.902.832	Rp 1.058.752.653
KLBF	Rp 1.659.792.288	Rp 1.930.247.158	Rp 2.102.625.288	Rp 2.286.813.695	Rp 2.445.183.497
MERK	Rp 153.154.262	Rp 162.063.623	Rp 149.565.486	Rp 149.797.190	Rp 156.675.725
SIDO	Rp 165.280.000	Rp 228.020.000	Rp 252.663.000	Rp 227.850.000	Rp 187.281.000
PYFA	Rp 43.670.829	Rp 49.254.051	Rp 52.305.019	Rp 51.050.962	Rp 59.061.559
TSPC	Rp 782.687.951	Rp 800.155.567	Rp 830.257.566	Rp 878.149.343	Rp 936.845.116

Value Added Human Value (VAHU)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	5,005	4,296	4,213	4,362	4,097
INAF	4,636	10,408	10,740	10,012	10,245
KAEF	5,784	5,493	5,366	5,331	5,133
KLBF	7,592	7,113	6,844	6,675	6,566
MERK	6,767	4,773	5,562	5,723	5,943
SIDO	12,763	9,350	7,502	9,338	11,196
PYFA	2,617	2,729	2,614	1,737	1,653
TSPC	6,343	6,637	6,951	7,257	6,971

STRUCTURAL CAPITAL Dalam Ribuan
Rupiah

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp 608.107.268	Rp 613.072.618	Rp 754.103.377	Rp 896.300.347	Rp 901.756.912
INAF	Rp 971.952.939	Rp 1.206.385.305	Rp 1.320.958.652	Rp 1.343.960.465	Rp 1.322.292.775
KAEF	Rp 3.340.047.380	Rp 3.451.153.378	Rp 3.661.754.359	Rp 4.330.632.858	Rp 4.375.311.488
KLBF	Rp 10.941.762.168	Rp 11.799.613.347	Rp 12.287.062.436	Rp 12.977.451.115	Rp 13.611.023.421
MERK	Rp 883.180.414	Rp 611.478.292	Rp 682.314.322	Rp 707.529.831	Rp 774.437.983
SIDO	Rp 1.944.241.000	Rp 1.903.993.000	Rp 1.642.907.000	Rp 1.899.916.453	Rp 1.909.427.000
PYFA	Rp 70.625.394	Rp 85.170.501	Rp 84.414.490	Rp 37.638.275	Rp 38.564.417
TSPC	Rp 4.182.292.540	Rp 4.510.368.767	Rp 4.940.763.020	Rp 5.494.683.680	Rp 5.594.047.321

Structural Capital Value Added (STVA)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	0,800	0,767	0,763	0,771	0,756
INAF	0,784	0,904	0,907	0,900	0,902
KAEF	0,827	0,818	0,814	0,812	0,805
KLBF	0,868	0,859	0,854	0,850	0,848
MERK	0,852	0,790	0,820	0,825	0,832
SIDO	0,922	0,893	0,867	0,893	0,911
PYFA	0,618	0,634	0,617	0,424	0,395
TSPC	0,842	0,849	0,856	0,862	0,857

Total Ekuitas

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp914.702.952.000	Rp962.431.483.000	Rp973.517.334.000	Rp1.079.579.612.000	Rp1.116.300.069.000
INAF	Rp590.793.367.000	Rp591.963.192.000	Rp592.705.032.000	Rp575.757.080.000	Rp526.409.897.000
KAEF	Rp1.624.354.688.000	Rp1.811.143.949.000	Rp1.862.096.822.000	Rp2.271.407.409.000	Rp2.572.528.755.000
KLBF	Rp8.499.957.965.000	Rp9.817.475.678.000	Rp10.938.285.985.000	Rp12.463.847.141.000	Rp13.894.031.782.000
MERK	Rp512.218.622.000	Rp544.244.319.000	Rp473.543.282.000	Rp582.672.469.000	Rp615.437.441.000
SIDO	Rp2.625.456.000.000	Rp2.634.659.000.000	Rp2.598.314.000.000	Rp2.757.885.000.000	Rp2.895.865.000.000
PYFA	Rp93.901.273.000	Rp97.096.611.000	Rp101.222.059.000	Rp105.508.790.000	Rp108.856.000.000
TSPC	Rp3.862.951.854.000	Rp4.082.127.697.000	Rp4.337.140.975.000	Rp4.635.273.142.000	Rp5.082.008.409.000

Laba Bersih

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp 125.796.473.000	Rp 80.929.476.000	Rp 107.894.430.000	Rp 152.083.400.000	Rp 162.249.293.000
INAF	-Rp 46.285.000.000	-Rp 17.367.000.000	Rp 6.566.000.000	Rp 1.165.000.000	-Rp 54.223.000.000
KAEF	Rp 215.642.000.000	Rp 257.836.000.000	Rp 265.550.000.000	Rp 271.598.000.000	Rp 331.708.000.000
KLBF	Rp 1.970.452.000.000	Rp 2.122.678.000.000	Rp 2.057.694.000.000	Rp 2.350.885.000.000	Rp 2.453.251.000.000
MERK	Rp 175.445.000.000	Rp 182.147.000.000	Rp 142.545.000.000	Rp 153.843.000.000	Rp 144.677.000.000
SIDO	Rp 405.943.000.000	Rp 417.511.000.000	Rp 437.465.000.000	Rp 480.525.000.000	Rp 533.799.000.000

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
PYFA	Rp 6.195.000.000	Rp 2.661.000.000	Rp 3.087.000.000	Rp 5.146.000.000	Rp 7.127.000.000
TSPC	Rp 638.535.000.000	Rp 585.791.000.000	Rp 529.219.000.000	Rp 545.494.000.000	Rp 557.340.000.000

Capital Employed

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	1.040.499.425.000	1.043.360.959.000	1.081.411.764.000	1.231.663.012.000	1.278.549.362.000
INAF	544.508.367.000	574.596.192.000	599.271.032.000	576.922.080.000	472.186.897.000
KAEF	1.839.996.688.000	2.068.979.949.000	2.127.646.822.000	2.543.005.409.000	2.904.236.755.000
KLBF	10.470.409.965.000	11.940.153.678.000	12.995.979.985.000	14.814.732.141.000	16.347.282.782.000
MERK	687.663.622.000	726.391.319.000	616.088.282.000	736.515.469.000	760.114.441.000
SIDO	3.031.399.000.000	3.052.170.000.000	3.035.779.000.000	3.238.410.000.000	3.429.664.000.000
PYFA	100.096.273.000	99.757.611.000	104.309.059.000	110.654.790.000	115.983.000.000
TSPC	4.501.486.854.000	4.667.918.697.000	4.866.359.975.000	5.180.767.142.000	5.639.348.409.000

Value Added Capital Employed (VACA)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	0,00073	0,000766	0,000914	0,000944	0,000933
INAF	0,002276	0,002323	0,002431	0,002588	0,003103
KAEF	0,002195	0,002039	0,002115	0,002096	0,001871
KLBF	0,001204	0,00115	0,001107	0,00103	0,000982
MERK	0,001507	0,001065	0,00135	0,001164	0,001225
SIDO	0,000696	0,000699	0,000624	0,000657	0,000611
PYFA	0,001142	0,001348	0,001311	0,000801	0,000842
TSPC	0,001103	0,001138	0,001186	0,00123	0,001158

Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	5,806	5,063	4,977	5,133	4,854
INAF	5,422	11,314	11,649	10,914	11,151
KAEF	6,613	6,313	6,182	6,146	5,940
KLBF	8,462	7,974	7,699	7,526	7,415
MERK	7,620	5,565	6,384	6,550	6,776
SIDO	13,686	10,244	8,370	10,232	12,107
PYFA	3,236	3,364	3,233	2,162	2,049
TSPC	7,187	7,487	7,808	8,121	7,829

Harga per Lembar Saham

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	Rp 2.250	Rp 1.640	Rp 1.300	Rp 1.755	Rp 1.960
INAF	Rp 152	Rp 350	Rp 168	Rp 4.680	Rp 5.900
KAEF	Rp 560	Rp 1.435	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700
KLBF	Rp 1.240	Rp 1.830	Rp 1.320	Rp 1.515	Rp 1.690
MERK	Rp 9.000	Rp 8.000	Rp 6.775	Rp 9.200	Rp 8.500

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
SIDO	Rp 690	Rp 620	Rp 550	Rp 520	Rp 545
PYFA	Rp 147	Rp 137	Rp 112	Rp 200	Rp 183
TSPC	Rp 3.075	Rp 2.795	Rp 1.750	Rp 1.970	Rp 1.800

Saham yang Beredar

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000
INAF	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500
KAEF	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000
KLBF	42.970.172.110	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110
MERK	448.000.000	448.000.000	448.000.000	448.000.000	448.000.000
SIDO	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
PYFA	535.080.000	535.080.000	535.080.000	535.080.000	535.080.000
TSPC	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000

BOOK VALUE (Nilai Buku per Lembar Saham)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	816,6991	859,3138	869,2119	963,9104	996,6965
INAF	190,6235	191,0010	191,2404	185,7720	169,8498
KAEF	292,4657	326,0972	335,2713	408,9678	463,1849
KLBF	197,8107	209,4389	233,3495	265,8947	296,4052
MERK	1.143,3451	1.214,8311	1.057,0163	1.300,6082	1.373,7443
SIDO	175,0304	175,6439	173,2209	183,8590	193,0577
PYFA	175,4902	181,4619	189,1718	197,1832	203,4387
TSPC	858,4337	907,1395	963,8091	1.030,0607	1.129,3352

Price to Book Value (PBV)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLVA	2,75	1,91	1,50	1,82	1,97
INAF	0,80	1,83	0,88	25,19	34,74
KAEF	1,91	4,40	2,59	6,72	5,83
KLBF	6,27	8,74	5,66	5,70	5,70
MERK	7,87	6,59	6,41	7,07	6,19
SIDO	3,94	3,53	3,18	2,83	2,82
PYFA	0,84	0,75	0,59	1,01	0,90
TSPC	3,58	3,08	1,82	1,91	1,59

Lampiran 2
Asumsi Klasik

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63192748
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.777	1.871		3.088	.004		
	Human Capital	.496	.307	.270	1.615	.115	.439	2.278
	Structural Capital	1.820	.707	.428	2.574	.014	.442	2.260
	Customer Capital	.741	.246	.336	3.007	.005	.983	1.017

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.915	1.029		1.861	.071
	Human Capital	.130	.169	.180	.766	.449
	Structural Capital	-.375	.389	-.226	-.965	.341
	Customer Capital	.265	.135	.307	1.954	.059

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.522	.65773	2.100

a. Predictors: (Constant), Customer Capital , Structural Capital , Human Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 3
Uji Regresi

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

a. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.559	.522	.65773

a. Predictors: (Constant), Customer Capital , Structural Capital , Human Capital

b. UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.777	1.871		3.088	.004
	Human Capital	.496	.307	.270	1.615	.115
	Structural Capital	1.820	.707	.428	2.574	.014
	Customer Capital	.741	.246	.336	3.007	.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

UJI REGRESI SEDERHANA

a. UJI KOEFESIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.405	.390	.74294

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.442	.533		-2.706	.010
Intellectual Capital	1.402	.275	.637	5.091	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan